



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, media telah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat pada umumnya. Bahkan media sudah begitu memenuhi kehidupan sehari-hari, sehingga meskipun keberadaannya tidak lagi disadari, media massa senantiasa menjerap manusia. Menurut Ardianto, dkk; (2007:1) terpaan itu dapat dilihat dari ketergantungan masyarakat akan aneka pesan yang berupa sajian berbagai peristiwa yang memiliki nilai berita ringan sampai berita nilai tinggi; melalui media koran, majalah, radio siaran, televisi, film, ataupun internet. Bagi yang tidak suka membaca koran, sekurang-kurangnya ia akan mendengarkan radio ataupun menonton televisi.

Melihat hal itu Ia membagikan media massa dalam dua kategori, yakni media massa cetak dan media elektronik. Media cetak yang memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan yang memenuhi kriteria sebagai media massa elektronik adalah radio siaran, televisi, film, dan internet (Ardianto, dkk; 2007:103).

Sejarah radio seperti yang dijelaskan Stanley J. Baran dalam buku Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya (2012: 256-257), radio sebagai alat komunikasi ditemukan oleh seorang cendekiawan muda berkebangsaan Inggris yang bernama James Maxwell pada tahun 1865. Ia mendapatkan julukan sebagai *scientific father of wireless*, karena keberhasilannya menemukan rumus-rumus yang diduga dapat menghasilkan gelombang elektromagnetis, yaitu gelombang yang digunakan radio dan juga televisi. Sebelumnya gelombang magnetis tersebut telah dibuktikan oleh Heinrich Hertz pada tahun 1884 melalui eksperimen pengiriman sinyal nirkabel jarak pendek

dalam laboratoriumnya. Setelah itu, Guglielmo Marconi mengembangkan apa yang telah ditemukan para pioner sebelumnya untuk mengirimkan sinyal nirkabel sejauh dua mil pada tahun 1896 dan tiga tahun setelahnya, ia berhasil mengirimkan sinyal nirkabel melintasi Selat Inggris. Kemudian pada tahun 1903, seorang Amerika bernama Lee DeForest, menemukan *audio tube* yang dapat memperkuat sinyal tanpa nirkabel. Namun kontribusi DeForest tidak berakhir di situ saja, kontribusi penting kedua DeForest adalah dia dapat melihat radio sebagai alat penyiaran.

Namun kegemilangan radio sempat redup setelah munculnya televisi. Televisi yang berbentuk audio-visual ini mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat, sehingga radio yang hanya berbentuk audio mengalami kesulitan dalam berkompetisi dengan televisi. Dominick dalam *The Dynamics of Mass Communication* (2000: 242) juga menambahkan bahwa sebelum tahun 1950-an, tepatnya ketika televisi menyedot banyak perhatian khalayak radio siaran, banyak yang memperkirakan radio akan mati. Namun ia melihat bahwa radio mampu membuktikan ketahanannya dalam melawan persaingan-persaingan keras dengan bioskop, rekaman kaset, televisi, televisi kabel, *electronic games*, dan *personal casset player* selama hampir seabad lebih. Melihat hal inilah, Dominick membuktikan bahwa radio memang adalah media massa elektronik tertua yang sangat luwes. Radio dapat beradaptasi dengan perubahan dunia dengan mengembangkan hubungan saling melengkapi dan menguntungkan terhadap media lain.

Keunggulan radio adalah dapat didengarkan di mana saja; baik itu ketika lagi tidur di kamar, mendengarkan radio di dapur sambil memasak, ataupun ketika mengendarai mobil. Selain keunggulan itu, Elvinaro Ardianto (2007) dalam bukunya *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kekuatan radio, yaitu:

a. Daya Langsung

Daya langsung radio memiliki kaitan dengan proses penyusunan dan penyampaian pesan untuk pendengarnya yang relatif cepat. Berbeda dengan media massa cetak yang membutuhkan proses penyusunan dan penyebaran

yang kompleks dan lama. Oleh karena itu, radio siaran lebih aktual dibandingkan media massa cetak.

b. Daya Tembus

Kekuatan lain radio adalah kemudahan untuk memampukan pendengarnya menembus batas ruang. Orang di Pulau Batam dapat mendengarkan siaran berita dari Singapura hanya dengan menggunakan jarinya untuk memindahkan *channel*. Peran radio sangat besar dalam pembangunan. Program-program pemerintahan dapat dengan mudah disiarkan ke seluruh plosok tanah air; terlepas itu harus melewati samudra, gunung-gunung, ataupun hutan belantara. Berbeda dengan televisi yang memerlukan biaya dan peralatan yang lebih kompleks, radio siaran tidak mengenal jarak dan rintangan.

c. Daya Tarik

Daya tarik radio disebabkan oleh sifatnya yang sangat hidup berkat tiga unsur, yakni: musik, kata-kata, dan efek suara. Musik adalah tulang punggung radio siaran. Kebanyakan orang mendengarkan radio karena membutuhkan hiburan. Oleh karena itu siaran radio banyak menyajikan musik dan efek suara yang bisa menarik para pendengar.

Seturut perkembangan teknologi komunikasi, media komunikasi semakin kompleks dan juga canggih dan radio merupakan salah satu media konvensional yang sampai sekarang ini masih bertahan dan dapat terbilang populer. Triartanto dalam bukunya *Broadcasting Radio Panduan Teori dan Praktek* (2010: 24) mengatakan, sejak tahun 1912 radio telah memiliki daya pikat cukup potensial sebagai media aural. Meski pada saat itu radio belum terpikirkan dalam lingkup bisnis. Namun kemampuannya sebagai penyampai pesan suara sudah tidak diragukan. Oleh karena itu, sampai sekarang ini radio masih dapat diandalkan sebagai media penyampai informasi aktual.

Dewasa ini, terutama setelah hadirnya televisi, keberadaan radio semakin terdesak. Namun radio masih memiliki banyak penggemar. Kenyataan bahwa jangkauan siaran radio semakin menyempit menyebabkan radio-radio yang hanya

melayani suatu wilayah kecil saja yang paling bertahan. Radio-radio yang menyiarkan hal yang sama di banyak tempat sekaligus kini telah dikalahkan dengan radio-radio yang membidik sebagian khalayak. Oleh karena itu tidak jarang radio yang melakukan spesialisasi (Rivers, dkk; 2008:21).

Sebelumnya radio berorientasi nasional dengan menyiarkan deretan format hiburan yang sudah dikenali dan biasanya dikonsumsi di rumah. Namun setelah munculnya persaingan-persaingan dengan media-media lainnya, radio bersifat lokal, terfragmentasi, terspesialisasi, personal, dan bersifat bergerak/dinamis. Pada masa ini radio didominasi dengan format-format, karakteristik suara tertentu dari stasiun lokal (Baran, 2012: 266).

Melihat ketahanan dan keunggulan itulah penulis tertarik untuk melihat secara langsung kekuatan dan kelebihan media massa radio ini. Heartline FM Karawaci merupakan salah satu radio network dengan segmentasi keluarga terbesar di Tangerang. Heartline FM Karawaci memakai sinyal gelombang FM (*Frequency Modulation*). Sinyal gelombang FM memiliki jangkauan yang lebih luas, sehingga memungkinkan penyiaran tidak hanya pada stereo, tetapi juga dapat memiliki suara yang lebih jernih dari pada gelombang AM (*Amplitude Modulation*). Sinyal AM bergerak lebih jauh daripada sinyal FM, sehingga biasanya gelombang ini lebih banyak digunakan untuk daerah-daerah pedesaan.

Heartline FM Karawaci merupakan radio network komersial yang terus berkembang dalam berbagai media. Tidak hanya bisa dinikmati melalui radio, tetapi juga dengan *streaming*. Radio heartline sangat fokus kepada isu-isu keluarga, tanpa mengabaikan berita, informasi bisnis, inspirasi, dan tentunya hiburan musik sebagai salah satu andalannya.

Selain itu, Heartline FM telah berdiri selama kurang lebih 35 tahun, hal ini membuat penulis yakin terhadap kemampuan Radio Heartline dalam memproduksi program-program siaran yang berkualitas sehingga dapat mempertahankan pendengar-pendengar setia.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang yang telah dilakukan oleh penulis di radio “Heartline FM – Karawaci” bertujuan untuk:

- 1) Mengalami secara langsung dunia kerja nyata yang akan dimasuki oleh penulis setelah menyelesaikan program studi Strata 1 (S1). Melalui Kerja Magang ini penulis mendapatkan pengalaman nyata, sehingga penulis tidak akan merasa asing lagi ketika terjun langsung ke masyarakat.
- 2) Mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang telah didapatkan selama duduk di bangku perkuliahan dengan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi penulis dalam dunia kerja. penulis dapat mengetahui, mendalami, dan sekaligus secara praktis menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama menempuh kuliah.
- 3) Mengembangkan kemampuan penulis, baik itu *soft skill* maupun *hard skill* yang dimiliki penulis dengan cara mengaplikasikannya langsung dalam pekerjaan.
- 4) Memenuhi kewajiban Kerja Magang yang merupakan salah satu syarat kelulusan penulis yang saat ini mengambil Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melangsungkan kegiatan Kerja Magang selama dua bulan; terhitung dari Rabu, 12 Maret 2014 sampai hari Senin, 12 Mei 2014. Waktu pelaksanaan kerja magang ini disesuaikan dengan perusahaan tempat kerja magang, yaitu dari Senin sampai Jumat, mulai pukul 08.00 WIB – 17.00 WIB. Lokasi kerja magang bertempat di PT Radio Jati YASKI Mandiri, Heartline 100.6 FM, Jl. Permata Sari No.1000 – Karawaci, Tagerang.

Pelaksanaan kerja magang penulis memenuhi prosedur tertentu yang, yaitu:

- 1) Penulis sebelumnya sudah kerja sebagai pekerja paruh waktu di perusahaan bernama PT Radio Jati Yaski Mandiri, khususnya di

Departemen Heartline FM Karawaci. penulis melanjutkan kerja magang di perusahaan ini karena memiliki fungsi jurnalistik di dalamnya. Setelah penulis mengisi formulir pengajuan kerja magang (KM-01). KM-01 yang telah diisi kemudian dikembalikan kepada pihak Universitas dan dalam beberapa hari kemudian penulis menerima Surat Pengantar Kerja Magang (KM-02). KM-02 diberikan kepada pihak perusahaan yang dituju disertai dengan *Curriculum Vitae* (CV) dan surat lamaran magang. Karena penulis sebelumnya pernah kerja paruh waktu di perusahaan tersebut, maka setelah penulis melakukan wawancara singkat mengenai penerimaan magang, tanggung jawab yang akan dijalankan, aturan perusahaan, dan waktu serta tanggal magang; penulis langsung mulai bekerja sebagai co-produser tanpa harus menunggu surat balasan. Setelah memperoleh surat pernyataan penerimaan praktik kerja magang untuk diberikan kepada pihak universitas, semua dokumen yang diperlukan untuk kerja magang dapat diperoleh, yaitu: Formulir Kartu Kerja Magang (KM-03), Formulir Kehadiran Kerja Magang (KM-04), Formulir Laporan Realisasi Kerja Magang (KM-05), Formulir Penilaian Kerja Magang (KM-06) dan Formulir Tanda Terima Penyerahan Laporan Kerja Magang (KM-07).

- 2) Pelaksanaan Praktik Kerja Magang berlangsung selama 2 bulan, terhitung dari 12 Maret 2014 sampai dengan 13 Mei 2014 di bawah bimbingan Bapak Sammy Burhani sebagai *Program Director* (PD). Selama menjalankan kerja magang ini, penulis dipercayakan untuk menulis artikel-artikel untuk website www.heartlineradio.com, penulis juga dipercaya sebagai co-produser Program *Home Sweet Home* di bawah bimbingan Bapak Sammy Burhani yang juga menjadi produser Program tersebut. Penulis mengikuti rapat program *Home Sweet Home*, belajar menulis *script*, dan memproduksi promo program tersebut. Selain itu penulis dipercaya untuk terlibat dalam acara *off-air* program Inspirasi Lima Menit, bersiaran dalam program 2 in1, dan juga ikut memproduksi program unggulan Heartline Radio, yaitu Program Coffee Morning. Selama menjalani kerja magang, pembimbing lapangan juga dimohon

menandatangani dan memeriksa kembali Formulir Kehadiran Kerja Magang (KM-04) dan Formulir Laporan Realisasi Kerja Magang (KM-05) serta mengisi Formulir Penilaian Kerja Magang (KM-06) untuk penilaian atas praktik kerja magang yang dijalankan penulis.

- 3) Setelah kerja magang selesai, tahap akhir yang harus dijalankan penulis adalah pembuatan Laporan Kerja Magang. Laporan ini berisikan tujuan, posisi, tugas, dan tanggung jawab yang telah dilakukan selama menjalani kerja magang ini. Setelah memenuhi semua persyaratan ujian kerja magang, maka penulis diwajibkan untuk mempertanggung-jawabkan laporan pada saat sidang kerja magang.



UMN